

PENGARUH PUPUK SUBSIDI TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADI

(Studi Kasus di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan)

Bayu Krisna¹, Wenny Mamilianti^{1*}, Laila Nuzuliyah²

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Yudharta Pasuruan

²Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan

*Email: wennymfp@yudharta.ac.id

Abstract. Fertilizer subsidies really help rice farmers because they reduce fertilizer costs, production costs are more efficient so that farmers' incomes can be higher. The problem faced by farmers in the research location is that not all farmers receive subsidized fertilizer, so it is necessary to examine whether there is a difference in the income of farmers who receive fertilizer subsidies and those who do not receive fertilizer subsidies. Another issue is whether this fertilizer subsidy program affects rice farmers' income. The purpose is to analyze the income of rice farmers who and not receive fertilizer subsidies, and to analyze the effect of fertilizer subsidy programs on rice farmers' income. The research was conducted in Pakunden Hamlet, Pakukerto Village, Sukorejo District, Pasuruan Regency. The samples taken were 54 farmers who received fertilizer subsidies and 63 people who did not receive the fertilizer subsidy program. The analysis used to determine the income of rice farmers is calculated using the following formula $TC = TVC + TFC$. To analyze the comparison of the average income of rice farmers in the study area, it is tested using the One Sample t-test. The analysis used to determine the effect of fertilizer subsidies on rice farmers' income is multiple linear regression analysis. The results show that there is a difference in the income of rice farmers who receive subsidized fertilizer programs and those who do not, and the subsidized fertilizer program has an effect on increasing the income of rice farmers.

Keywords: price; income; rice farmers; subsidized fertilizer

Abstrak. Ketersediaan pupuk yang cukup sangat membantu petani dalam meningkatkan produktivitas padi. Petani di Kecamatan Sukorejo telah mendapatkan subsidi pupuk. Petani-petani yang mendapatkan subsidi pupuk sangat terbantuan karena mengurangi biaya pupuk sehingga biaya produksi lebih efisien dan pendapatan petani menjadi lebih tinggi. Permasalahan yang dihadapi petani di lokasi penelitian adalah program ini tidak semua petani mendapatkan pupuk bersubsidi, sehingga perlu dikaji apakah ada perbedaan pendapatan petani yang mendapatkan subsidi pupuk dengan yang tidak mendapatkan subsidi pupuk. Permasalahan lainnya adalah apakah program subsidi pupuk ini mempengaruhi pendapatan petani padi. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pendapatan petani padi yang mendapatkan program subsidi pupuk dan yang tidak mendapatkan subsidi pupuk, serta menganalisa pengaruh program subsidi pupuk terhadap pendapatan petani padi. Penelitian dilakukan di dusun Pakunden, desa Pakukerto, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan. Sampel sejumlah 54 orang untuk petani yang mendapatkan subsidi pupuk dan 63 orang yang tidak mendapatkan program subsidi pupuk. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pendapatan petani padi dihitung dengan rumus berikut $TC = TVC + TFC$, untuk menganalisis perbandingan rata-rata pendapatan petani padi di lokasi penelitian diuji menggunakan uji One Sample t-test. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh subsidi pupuk terhadap pendapatan petani padi adalah analisis regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa ada perbedaan pendapatan petani padi yang mendapatkan program pupuk bersubsidi dan yang tidak, dan program pupuk bersubsidi berpengaruh terhadap kenaikan pendapatan petani padi.

Kata Kunci: harga; pendapatan; petani padi; pupuk subsidi

PENDAHULUAN

Pupuk adalah faktor produksi penting dalam usahatani, dimana fungsinya sebagai nutrisi tanaman memiliki peranan dalam pertumbuhan tanaman. Pupuk penting dan strategis dalam menunjang peningkatan produksi dan produktifitas pertanian serta bagian yang tidak bisa terpisahkan dari sistem usahatani. Hal ini yang membuat petani menyadari peranan pupuk sangat dibutuhkan untuk hasil pertanian terutama tanaman padi. Oleh sebab itu pemerintah terus mendukung penggunaan pupuk yang

efisien dengan melalui kebijakan meliputi aspek teknis, penyediaan, distribusi, dan harga melalui subsidi. Menurut Prasetyo et al (2019), pupuk merupakan salah satu input esensial dalam proses produksi pertanian, karena penggunaan tanaman tanpa pupuk akan memperlambat pertumbuhan tanaman sehingga produktifitas pertanian akan berkurang.

Pupuk bersubsidi adalah salah satu program pemerintah untuk memenuhi sarana produksi petani khususnya petani padi. Tujuan dari program ini untuk membantu petani mendapatkan pupuk dengan harga terjangkau dan meningkatkan produktivitas pertanian. Pemberian pupuk bersubsidi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Ketersediaan pupuk yang cukup sangat membantu untuk meningkatkan produktivitas padi. Subsidi pupuk yang dilaksanakan dengan baik dan benar diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap produksi tanaman dan meningkatkan pendapatan petani.

Kebijakan subsidi pupuk sudah berjalan sejak tahun 1969. Kebijakan ini telah banyak menjadi telaah dalam beberapa penelitian khususnya dilihat dari keefektifan subsidi pupuk. Penelitian-penelitian yang sudah dilakukan menyatakan bahwa pemberian pupuk subsidi kepada petani tidak efektif dalam peningkatan kesejahteraan petani (Adirasaputra et al, Arisandi et al 2016; 2021; Jorgi et al, 2020; Prasetyo et al, 2019; Susila et al, 2016). Penelitian dari sisi pendapatan petani menyatakan bahwa subsidi pupuk dapat meningkatkan pendapatan petani karena biaya produksi lebih efisien (Sari et al, 2017; Sembiring et al, 2020; Setyawati et al, 2018).

Kecamatan Sukorejo adalah salah satu wilayah sentra padi di Kabupaten Pasuruan, dimana kecamatan ini memiliki 19 desa yang semua desa tersebut sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah petani dan pekerja pabrik. Padi adalah tanaman yang banyak diusahakan oleh petani di daerah ini. Petani di Kecamatan Sukorejo ini telah mendapat subsidi pupuk. Penguasaan lahan rata-rata petani dibawah satu hektar hal ini terjadi karena konversi lahan. Petani yang penguasaan lahannya diatas satu hektar tinggal kurang lebih 33% (Data Kantor Desa Pakukerto, 2021). Konversi lahan yang terjadi tentunya mempengaruhi pendapatan petani, apalagi program subsidi pupuk juga menyaratkan batas minimal penguasaan lahan. Petani-petani yang mendapatkan subsidi pupuk sangat terbantuan karena mengurangi biaya pupuk, biaya produksi lebih efisien sehingga pendapatan petani bisa menjadi lebih tinggi. Permasalahan yang dihadapi petani di lokasi penelitian adalah program ini tidak semua petani mendapatkan pupuk bersubsidi karena batas kepemilikan lahan, sehingga perlu adanya kajian tentang pengaruh program subsidi pupuk terhadap pendapatan bagi petani yang mendapatkan pupuk bersubsidi dan petani yang tidak mendapatkan. Permasalahan lainnya adalah apakah program subsidi pupuk ini mempengaruhi pendapatan petani padi. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa pendapatan petani padi yang mendapatkan program subsidi pupuk dan yang tidak mendapatkan subsidi pupuk, serta menganalisa pengaruh program subsidi pupuk terhadap pendapatan petani padi.

METODE

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan. Penentuan lokasi ini dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Sukorejo merupakan sentra produksi padi di Kabupaten Pasuruan. Kecamatan Sukorejo terbagi menjadi 19 desa dan penelitian dilakukan di Desa Pakukerto tepatnya di Dusun Pakunden. Desa Pakukerto yang menjadi daerah penelitian terdiri dari 5 dusun yaitu Kemiri, Pakunden, Gendol, Janti, dan Mojolengko, dan dusun Pakunden dipilih menjadi lokasi penelitian.

Sampel dalam penelitian ini adalah petani padi yang menerima program pupuk bersubsidi dan yang tidak menerima. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Random sampling*. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus pada taraf keyakinan sebesar 90% dengan rumus:

$$n = \frac{N}{(1 + N(e^2))}$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel populasi

N = Total Populasi rumah tangga petani

E = *Error Tolerance* (taraf signifikan = 10%=0,1)

Jumlah populasi petani padi di lokasi penelitian 117, yang terdiri 54 petani yang menerima program pupuk bersubsidi dan 63 orang yang tidak menerima pupuk bersubsidi sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35 petani yang menerima program pupuk bersubsidi dan 39 petani yang tidak menerima program.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui survei, wawancara dengan pertanyaan terstruktur dalam kuesioner yang sudah disiapkan sebelumnya. Kuesioner tersebut meliputi data karakteristik sosial ekonomi, data produksi dan pendapatan usahatani. Data sekunder adalah data pemerintah daerah meliputi data petani yang mendapatkan subsidi pupuk, data karakteristik petani dan data pendukung lainnya.

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pendapatan petani padi dihitung dengan rumus berikut (Prawirokusumo, 1990):

$$TC = TVC + TFC$$

$$TR = Q \times P_q$$

$$NT = TR - TC$$

Keterangan:

Q = Jumlah Produksi Padi (Kg)

P_q = Harga Produk (Rp/Kg)

TC = Total Cost/ total biaya produksi (Rp)

TVC = Total variable cost/total biaya variabel (Rp)

TFC = Total Fixed Cost/total biaya tetap (Rp)

TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)

NT = Net Revenue/Pendapatan (Rp)

Rata-rata pendapatan petani kemudian diuji menggunakan uji One Sample t-test, untuk menganalisis perbandingan rata-rata pendapatan petani padi di lokasi penelitian.

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh subsidi pupuk terhadap pendapatan petani padi adalah analisis regresi linier berganda. Sebelum itu data diuji menggunakan uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 D + \mu$$

Dimana: Y = pendapatan a = konstanta X₁ = luas lahan (m²); X₂ = biaya produksi (rupiah); D = dummy program pupuk subsidi, bernilai 1 jika petani menerima program pupuk bersubsidi dan 0 jika tidak menerima program pupuk bersubsidi; μ = error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor produksi dalam usahatani padi di lokasi penelitian antara luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk NPK, kompos, tenaga kerja, pestisida. Penggunaan faktor produksi ini menentukan biaya produksi. Biaya produksi ini akan menentukan berapa pendapatan petani padi. Harga gabah yang digunakan adalah harga gabah saat petani menjual ke pedagang dan produksi adalah jumlah produksi yang dihasilkan satu kali musim tanam. Perhitungan pendapatan petani padi dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2.

Tabel 1. Pendapatan Rata-Rata Petani Padi Penerima Program Pupuk Bersubsidi

	Luas lahan (m ²)	Total Biaya produksi (Rp)	Produksi GKG (kg)	Harga jual gabah (Rp)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan per musim (Rp)
N	54	54	54	54	54	54
Jumlah	288.036	379.325.910	170.100	244.620	770.553.000	391.227.080
Rata-rata	5.334	7.024.550	3150	4.530	14.269.500	7.244.940

Sumber: Data Primer

Luas Lahan

Luas lahan yang diusahakan untuk tanam padi pada setiap petani berbeda, begitu juga dengan status kepemilikan. Status kepemilikan sebagian besar adalah milik sendiri namun ada beberapa yang sewa atau bagi hasil. Lahan yang digunakan untuk tanam padi beragam, pada petani yang menerima program pupuk bersubsidi antara 2.340 m² - 1.150 m², sedangkan pada petani yang tidak menerima program pupuk bersubsidi lebih kecil yaitu antara 420 m² - 6.945 m². Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapatan Rumintjap et al (2016), Mamondol, M. R. (2016) dan Listiani et al. (2019)

Tabel 2. Pendapatan Rata-Rata Petani Padi Bukan Penerima Program Pupuk Bersubsidi

	Luas lahan (m ²)	Total Biaya produksi (Rp)	Produksi GKG (kg)	Harga jual gabah (Rp)	Penerimaan (Rp)	Pendapatan per musim (Rp)
N	63	63	63	63	63	63
Jumlah	220.815	477.540.000	179.550	292.320	833.112.000	355.572.000
Rata-rata	3.505	7.580.000	2.850	4.640	13.224.000	5.644.000

Sumber: Data Primer

Biaya Produksi

Biaya produksi yang dikeluarkan petani juga berbeda tergantung besaran kebutuhan faktor produksi yang digunakan. Faktor produksi yang digunakan juga tergantung dari luas lahan yang digarap. Faktor produksi yang digunakan adalah lahan, bibit, pupuk urea, pupuk NPK, tenaga kerja, kompos, pestisida. Biaya rata-rata bagi petani penerima program subsidi pupuk adalah Rp. 7.024.550 sedangkan bagi petani yang bukan penerima program adalah Rp. 7.580.000. Biaya produksi rata-rata petani yang bukan penerima program lebih tinggi dibandingkan petani penerima program pupuk bersubsidi. Dewi (2016) menyatakan bahwa subsidi input dapat menurunkan biaya produksi.

Produksi

Produksi yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah produksi gabah kering giling (GKG) baik gabah yang dijual atau yang dikonsumsi sendiri. Rata-rata produksi padi yang dihasilkan di kedua kelompok sampel menunjukkan perbedaan, hal ini disebabkan perbedaan penggunaan faktor produksi luas lahan, bibit, pupuk urea, pupuk NPK, tenaga kerja, pestisida dan kompos. Rata-rata produksi pada petani padi penerima program pupuk bersubsidi sebesar 3.150 kg sedangkan pada petani yang bukan penerima program sebesar 2.850 kg.

Penerimaan

Jumlah penerimaan didapatkan dari seberapa besar jumlah produksi dan harga jual yang ada saat penjualan. Rata-rata penerimaan petani dalam satu musim tanam di kedua kelompok sampel berbeda yaitu bagi petani penerima program pupuk bersubsidi sebesar Rp. 14.269.500 sedangkan pada petani yang bukan penerima program sebesar 13.224.000. Harga jual gabah kering giling pada petani penerima program pupuk bersubsidi rata-rata Rp. 4.530 sedangkan di petani yang bukan penerima program sebesar Rp. 4.640.

Pendapatan

Rata-rata pendapatan petani padi penerima program pupuk bersubsidi di lokasi penelitian adalah Rp. 7.244.940 sedangkan pada petani bukan penerima program sebesar Rp. 5.644.000. Uji one sample t-test merupakan uji perbedaan rata-rata yang digunakan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata populasi yang digunakan sebagai pembandingan dengan rata-rata sebuah sampel. Penelitian ini menggunakan uji one sample t-test untuk membandingkan antara pendapatan petani padi yang menerima program pupuk bersubsidi dan yang bukan penerima program. Berdasarkan hasil uji one sample t-test antara pendapatan pendapatan petani padi yang menerima program pupuk bersubsidi dan yang bukan penerima program didapatkan hasil bahwa nilai signifikansinya adalah 0,000. Hasil ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima karena signifikansi $< \alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan antara rata-rata pendapatan petani padi yang menerima program pupuk bersubsidi dan yang tidak menerima program pupuk bersubsidi.

Hasil analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh subsidi pupuk terhadap pendapatan petani padi dapat dilihat pada Table 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Pengaruh Program Pupuk Bersubsidi Terhadap Pendapatan Petani

Variabel	Koefisien	Standar error	t – statistik	Probabilitas
Konstanta	5397183	7204636	0,749126	0,4549
Luas lahan	116.723	169.3041	8.37	0.000
Biaya produksi	1.2534	0.30671	2.97	0.012
Dummy program pupuk bersubsidi	1.0362	0.0214	1.69	0.095
R ²	0.956389	jumlah N= 117		
F statistik	776.3726			
*Siginifikan pada 0.1 atau 10%`				

Sumber: Data Primer

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di dusun Pakunden desa Pakukerto kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan. Penjelasan mengenai bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent dengan nilai signifikansinya ($\alpha = 10\%$) adalah sebagai berikut:

Luas lahan

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa luas lahan signifikan positif berpengaruh terhadap pendapatan petani padi. Koefisien luas lahan sebesar 116.723, yang berarti setiap penambahan luas lahan sebesar 1 m², maka akan terjadi kenaikan pendapatan petani padi sebesar Rp. 116,723. Lahan merupakan salah satu faktor produksi penting dalam usahatani. Luas lahan yang lebih kecil maka pendapatan petani juga akan lebih kecil. Hasil penelitian ini sama dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Damanik (2014) dan Izzati (2016) yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani padi.

Biaya Produksi

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, didapatkan koefisien biaya produksi sebesar 1.2534, dan signifikan positif, ini artinya setiap penambahan biaya produksi sebesar Rp.100,00, maka akan terjadi kenaikan pendapatan petani padi sebesar Rp. 125,34. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani padi tergantung dari luas lahan dan faktor produksi yang digunakan serta harga faktor produksi. Biaya produksi berpengaruh signifikan positif terhadap pendapatan petani, hasil penelitian ini sama dengan pernyataan penelitian Lumintang (2012).

Dummy Program Subsidi Pupuk

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, didapatkan koefisien Dummy Program Subsidi Pupuk sebesar 1.0362, dan signifikan positif, ini artinya bahwa petani yang menerima program subsidi pupuk akan meningkat pendapatannya sebesar Rp. 1,0362. Hal ini menunjukkan bahwa program subsidi pupuk memberikan manfaat bagi petani yaitu kenaikan pendapatan.

KESIMPULAN

Hasil analisis data yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa pendapatan petani yang menerima program pupuk bersubsidi dengan pendapatan petani padi yang tidak menerima program subsidi pupuk menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hal ini dikuatkan juga dengan hasil analisis regresi bahwa program subsidi pupuk dapat menaikkan pendapatan petani sampai Rp. 1,0362.

DAFTAR PUSTAKA

- Adirasaputra, P., & Supyandi, D. (2021). Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Di Desa Sukaasih Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 594-606.
- Arisandi, N. W., Sudarma, I. M., & Rantau, I. K. (2016). Efektivitas distribusi subsidi pupuk organik dan dampaknya terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Subak Sungsang, Desa Tibubiu, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, 5(1), 1-10.
- Damanik, J. A. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di kecamatan masaran, Kabupaten Sragen. *Economics Development Analysis Journal*, 3(1).
- Dewi, N. L. P. K. (2016). Analisis Tingkat Keuntungan Usahatani Padi Sawah sebagai Dampak dari adanya Subsidi Pupuk di Kabupaten Tabanan. *Journal of Agribusiness and Agritourism*, 44925.
- Izzati, A. W. N. 2016. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tanaman pangan (Studi kasus petani padi Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur). J. Universitas Brawijaya. 4 (2): 1 – 15.
- Jorgi, R. S., Gayatri, S., & Dalmiyatun, T. (2020). Relationship Between the Level of Farmer Knowledge and the Effectiveness of Farmer Card Program (Program Kartu Tani) Implementation in Semarang Regency. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 5(2), 88-98.
- Listiani, R., Setiadi, A., & Santoso, S. I. (2019). Analisis pendapatan usahatani pada petani padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. *Agrosocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(1), 50-58.
- Lumintang, F. M. (2013). Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).

- Mamondol, M. R. (2016). Pengaruh Luas Lahan Terhadap Penerimaan, Biaya Produksi, dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Toinasa Kecamatan Pamona Barat.
- Prasetyo, R., & Saksono, R. A. (2019). PENGARUH SUBSIDI INPUT TERHADAP NILAI TUKAR PETANI PADI DI INDONESIA. *Jurnal Good Governance*, 15(2).
- Rumintjap, V., & Muis, A. (2014). *Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah* (Doctoral dissertation, Tadulako University).
- Sari, L. R., & Aslikhah, A. (2017, September). Pengaruh Subsidi Pupuk Terhadap Peningkatan Produksi Dan Pendapatan Petani Di Desa Sudimoro Kabupaten Jombang Dalam Perspektif Fenomenologis. In *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF)* (Vol. 1, No. 1, Pp. 284-293).
- Sembiring, S. A., Hutaaruk, J., & Ndruru, F. E. (2020). Dampak Kebijakan Subsidi Pupuk Terhadap Produksi Gabah di Indonesia. *JURNAL AGRIUST*, 1(1), 5-9.
- Setyawati, N. M. A. S., & Yasa, G. W. M. (2018). Pengaruh Subsidi Pupuk, Luas Lahan, Terhadap Biaya Produksi Dan Pendapatan Petani Padi Di Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, n Tabanan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(2).
- Susila, W. R. (2016). Kebijakan subsidi pupuk: ditinjau kembali. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, 29(2).